

## **BAB V. KESIMPULAN & SARAN**

### **V.1. Kesimpulan**

Sampul novel dapat berupa fotografi maupun gambar ilustrasi hasil dilukis secara digital. Proses dan hasilnya akan beragam dan menghasilkan yang unik menurut kebutuhan yang ada. Sampul novel juga akan bergerak menyesuaikan bagaimana keinginan pasar, target audiens, dan penuangan suatu maksud mendalam. Semua hal tersebut takkan terlepas dari makna.

Merujuk kepada hasil penelitian yang berjudul “Tinjauan Visual Ilustrasi Pada Sampul Novel Dunia Sophie Edisi Ketiga Tahun 2018 Melalui Metode Semiotika Roland Barthes”, sekarang dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar ilustrasi sampul depan novel Dunia Sophie mengandung banyak sekali makna yang tak hanya terkait pada lingkup desain dan filsafat saja, tetapi juga banyak sekali bidang lainnya seperti *fashion*, psikologis, hukum kenegaraan, iklim, agama, kebudayaan, hingga kesehatan. Sepanjang makna denotasi, konotasi, hingga mitos yang ada akan saling berhubungan dengan tanda dari objek yang ada pada sampul novel tersebut. Koneksi dan korelasi antara berbagai bidang tersebut tersatukan dalam ilustrasi sampul novel yang bertema utamakan filsafat. Tidak dapat disangkal, filsafat akan menjejaki setiap bidang kehidupan.

Mulai dari latar depan, gaya berpakaian mantel merah yang diperlihatkan gadis pada sampul novel, korelasi dengan *Red Ridinghood* sebagai tokoh fantasi yang muncul sebagai *cameo* dalam novel, representasi rasa keingintahuan dari karakter Sophie, hingga payung hitam yang dimaknai sebagai pelindung diri dalam zona nyaman. Tidak kalah, lentera yang berterbangan pun bermakna secara tak tanggung-tanggung, representasi dari pencerahan dan filsafat itu sendiri. Sebagai ilmu yang juga membuka jalan hidup serta pikiran baru, menerangi langkah agar tidak tersandung atau terantuk kepada batu di jalanan kehidupan yang tak rata. Adapun latar tengah menguraikan cukup banyak objek yang memiliki bangunan, bendera dan papan pemberitahu lokasi, setiap bangunan yang gelap dan terang memiliki maknanya sendiri-sendiri. Seperti keterbukaan seseorang dan kelompok, seberapa gelap dan tertutupnya orang akan memberi pengaruh buruk, hingga cahaya

buatan manusia dari lampu yang bersifat untuk manusia, bagi manusia, dan kembali pada manusia. Visual dari setiap objek pun merepresentasikan latar tempat dalam cerita novel, sehingga tidak hanya bermakna yang dalam saja. Tak habis, selanjutnya pada latar belakang sudah dihiasi dengan jam besar di atas lokasi menyerupai gerbang, dengan tambahan langit yang menurunkan salju. Jam berkaitan erat dengan waktu, waktu dengan filsafat. Langit penurun salju pun menambahkan visual dan makna melankolis, selain bersifat akurat karena Norwegia merupakan negara sub-tropis yang memiliki musim dingin.

## **V.2 Saran**

Setelah penelitian dilaksanakan, tentunya akan muncul berbagai macam saran yang dapat diutarakan penulis bagi serangkaian kelompok. Saran-sarannya akan diuraikan kurang lebih seperti berikut ini.

Mula-mula, bagi gambar ilustrasi sampul itu sendiri, akan sangat baik apabila banyak bagiannya yang memiliki makna yang benar-benar berhubungan dan terkait ke dalam isi cerita buku, khususnya novel. Hal ini akan mempermudah stimulasi imajinasi pembaca ketika membaca setiap halaman di dalamnya.

Kemudian bagi para desainer sampul dan *illustrator*, proses mendesain tidak akan lepas dari pengetahuan isi cerita, agar dapat menghidupkan suatu ilustrasi. Tidak hanya sekedar melukiskan secara fantastis, tetapi dalam karya tersebut alangkah baiknya menonjolkan makna tertentu. Ibarat seperti hanya sebuah gambar perempuan yang dilukiskan sedang berdiri di tempat tanpa punya makna atau cerita, akan berbeda pula nanti apabila perempuan itu benar-benar seperti ingin menunggu sesuatu, entah itu kejutan, kekasih, teman-temannya, maupun hanya sekedar bis kota. Gambar akan menjadi hidup dan memiliki tanda tersendiri yang ternyata adalah representasi dari isi novel maupun hal tersirat yang lainnya.

Setelahnya khusus bagi peneliti selanjutnya, pengambilan topik yang akan menggunakan metode semiotika Roland Barthes adalah kondisi memaknai sesuatu objek. Objek tersebut dapat diulas dengan sungguh-sungguh melalui ragam tekunan

ilmu, tak hanya bidang desain saja, tetapi juga mungkin bidang yang tak terpikirkan sebelumnya, seperti sastra, kelautan maupun kedokteran. Pendalaman makna dapat berasal dari banyak sudut pandang, karena makna seringkali menjadi multitafsir sehingga sangatlah memerlukan dukungan pendapat yang konkret dan teruji benar selain bersifat opini mayoritas yang ada di ranah publik apabila menggunakan kuesioner dalam penelitiannya.